BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat dalam mewujudkan tujuan nasional. Hal tersebut tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Setiap program pemerintahan yang telah direncanakan oleh pemerintah wajib di sosialisasikan kepada masyarakat. Selain itu dalam setiap penyusunan program baik dari tingkat pusat sampai pada tingkat desa, seharusnya masyarakat juga mempunyai andil atau pengadaan pembangunan desa[1].

Pencapaian pembangunan desa yang baik juga membutuhkan partisipasi dari masyarakatnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya pada keseluruhan proses pembangunan desa. Masyarakat yang partisipatif dalam program akan memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengelola aset di desa mereka. Hal ini menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan desa yaitu dengan memajukan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, masyarakat yang aktif dan kritis akan menguntungkan pemerintah dalam mengevaluasi program pembangunan yang telah dijalankan. Salah satu program pembangunan desa yang

---

[1]Mochammad Yunus Gerry Fitriadi, Sumardjo, Hamzah. 2018. Gaya Kepemimpinan Tokoh Informal Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Mandiri Pangan. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm], Vol. 2 (4): 455-464. Hal:455

sedang dilaksankan oleh pemerintah ialah program desa mandiri pangan (demapan)[2].

Program desa mandiri pangan tertuang dalam Permentan No. 15 Tahun 2015. Dalam program mandiri pangan pemerintah desa harus dapat memenuhi cadangan pangan di suatu desa. Cadangan pangan pemerintah desa merupakan persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah desa. Cadangan pangan masyarakat merupakan persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh masyarakat di tingkat pedagang, komunitas, dan rumah tangga. Jika cadangan pangan sudah terpenuhi maka pemerintah desa suah termasuk dalam desa mandiri pangan[3].

Ketahanan pangan harus ditempatkan sebagai aktor utama pembangunan pertanian yang akan menyelamatkan dari krisis pangan di masa mendatang. Menggaris bawahi, bahwa untuk mewujudkan ketahanan pangan dilakukan pengembangan sumber daya manusia yang meliputi pendidikan, pelatihan di bidang pangan, penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan dan penyuluhan pangan[4].Semua desa di 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan akan dijadikan sebagai wilayah mandiri pangan. Sehingga, kemiskinan di Sumatera Selatan (Sumsel) dapat ditekan dan membuat semua masyarakat menjadi sejahtera, Gubernur Sumsel Herman Deru mengatakan, langkah itu dilakukan melalui program Sumsel Mandiri Pangan (SMP) yang diharapkan dapat melepas ketergantungan masyarakat atas komoditas yang dikirim dari luar

---

[2]Ibid

[3]Permentan No. 15 Tahun 2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan

[4]Supardi Rusdiana dan Aries Maesya. 2018. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. Jurnal Agriekonomika Volume 6, Nomor 1. Hal:14

wilayah Sumsel, seperti sayur-mayur, cabai, tomat, dan komoditas lainnya[5].

Desa mandiri pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi dan subsistem konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal secara berkelanjutan[6].Desa mandiri pangan juga dapat dikatakan sebagai desa yang mampu menyediakan lahan produktif dan infrastruktur penunjang untuk menghasilkan tanaman pangan, sehingga desa yang dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakatnya, desa yang bisa memasarkan hasil pertanian pangannya dengan baik, desa yang petaninya sejahtera, dan desa yang selalu berinovasi mengembangkan pertanian[7].

Mewujudkan desa mandiri pangan dibutuhkan partisipasi antar lapisan masyarakat, diantaranya Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, tim pangan desa, perangkat desa dan anggota desa mandiri pangan. Partisipasi merupakan faktor sosial yang berpengaruh dan mendorong masyarakat mengikuti program. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan program ini karena dengan kontribusi seseorang akan memengaruhi tingkat keberhasilan program[8]. Apabila partisipasi dibutuhkan dengan melibatkan lapisan masyarakat maka terdapat faktor sosial yang terdapat pada diri / individu masyarakat, yaitu modal

---

[5]Aji YK Putra, I Kadek Wira Aditya. "Tekan Kemiskinan, Semua Desa di Sumsel Akan Jadi Wilayah Mandiri Pangan" diakses dari https://regional.kompas.com/read/2021/12/03/143708178/tekan-kemiskinan-semua-desa-di-sumsel-akan-jadi-wilayah-mandiri-pangan. Dikases 09 September 2023

[6]Permentan No. 15 Tahun 2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan

[7]Masterplandesa. “Desa Mandiri Pangan, Solusi Krisis Pangan di Masa Depan” diakses dari https://www.masterplandesa.com/artikel/desa-mandiri-pangan-solusi-krisis-pangan-di-masa-depan/. Dikases 09 September 2023

[8]Vipriyanti, N, U. 2019. Modal Sosial & Pembangunan Wilayah. Malang : Universitas Brawijaya Press. Hal.55

sosial. Modal sosial adalah ikatan dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat, sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan kegiatan desa mandiri pangan di Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin, memiliki potensi pertanian serta sosial dan budaya lokal yang melekat pada kehidupan masyarakatnya. Adanya potensi tersebut, diperlukan pengelolaan secara optimal dan berkelanjutan sehingga mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat[9]. Pentingnya modal sosial dalam program desa mandiri pangan adalah mengatasi kemiskinan di tingkat desa. Karena pengentasan kemiskinan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tapi juga perluasan akses terhadap faktor sosial yang ditentukan oleh ketersediaan modal sosial diantaranya adalah kepedulian, kekeluargaan, kejujuran, sumbangsih, saling membantu, solidaritas, kerjasama, keadilan, dan lainnya.

Desa Gunung Batu merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, Desa Gunung Batu juga berlokasi di perbatasan wisata Danau Ranau menuju Bengkulu. Desa Gunung Batu adalah Desa yang di kelilingan oleh bukit-bukit yang memiliki pemandangan yang eksotis dan dikelilingi oleh sungai mekakau yang bersumberkan mata air pergunungan.

---

[9]Mawardi, M. 2019. Peranan sosial capital dalam pemberdayaan masyarakat masyarakat. J. Pengembangan Masyarakat Islam. 3 (2) :126-135.

Desa Gunung batu sangat memiliki potensi untuk desa mandiri pangan hal ini dikarenakan wilayah yang sangat strategi dan cuaca yang mendukung untuk meningkatkan produksi ketahanan pangan di daerah tersebut. Dengan air yang mencukupi dan cuaca yang baik untuk proses penanaman jenis-jenis sayuran serta makanan pokok lainnya desa gunung baru sudah seharusnya tidak melakukan pasokan makanan dari luar daerah dan desa juga seharusnya mampu menyediakan pangan secara mandiri untuk kehidupan sehari-hari. Saat ini Desa Gunung Batu sudah memiliki kelompok tani dalam pengelolaan pertanian bahan pangan pokok yaitu padi dan sayuran. Dalam kegiatan kelompok tani di Desa Gunung Batu telah memiliki sarana sebagai alat untuk mengelolah pertanian seperti cangkul, terpal, arit, serta traktor. Akan tetapi kelompok tani ini masih dalam jumlah yang kecil hal ini dikarenakan masih banyak sekali masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut disebabkan memiliki kebun sendiri yang dikelolah dengan lahan yang lebih besar sehingga kelompok tani di Desa Gunung Batu sulit berkembang lebih besar. Dengan adanya kelompok tani ini masyarakat di Desa Gunung Batu tidak perlu lagi melakukan pembelian bahan pangan dari luar daerah, karena potensi makanan pokok di desa tersebut sudah tercukupi, hanya saja dalam lingkup kelompok tani masih perlu perhatian khusus dari pemerintah desa setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan penelitian apa saja yang speksifik dan pelu dijawab. Rumusan masalah juga merupakan deskripsi tentang ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Menuju Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Pada Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)?".
2. Faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan menuju desa mandiri pangan melalui di Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OganKomering Ulu Selatan?".

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Menuju Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Pada Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan).

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil, maka dari manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis adalah manfaat yang menitikberatkan pada pemberian wawasan kepada setiap pembaca. Kajian ini akan bermanfaat sebagai tambahan literatur Ilmu Pemerintahan terkait Partisipasi Masyarakat dalam Menuju Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Pada Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan), dan dapat menjadi salah satu kontribusi literatur untuk penulisan akademik yang

akan datang.

2. Manfaat praktis

   Sebagai manfaat praktis yaitu masukan bagi seluruh pengelola desa setempat, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ikut berpartisipasi dalam Program Desa Mandiri Pangan di Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OganKomering Ulu Selatan.